

## **Pengaruh Model PMRI Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Gunung Megang**

**Nadila Erika Putri<sup>1</sup>, Farizal Imansyah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

<sup>2</sup>Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: [nadilaerikaputri038@gmail.com](mailto:nadilaerikaputri038@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap minat belajar siswa pada materi pecahan dikelas V SD Negeri 14 Gunung Megang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat belajar siswa terhadap matematika, khususnya pada materi pecahan, yang berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Model PMRI dipilih karena diyakini dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui konteks kehidupan nyata yang dekat dengan pengalaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*). Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model PMRI dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan adalah angket minat belajar dan lembar observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*). Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model PMRI dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan adalah angket minat belajar dan lembar observasi.

**Kata kunci:** PMRI, Minat Belajar, Pecahan, Matematika.

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of the Indonesian Realistic Mathematics Education (PMRI) model on students' interest in learning fractions in grade V at SD Negeri 14 Gunung Megang. The background of this study is based on the low interest of students in learning mathematics, especially fractions, which has an impact on suboptimal learning outcomes. The PMRI model was chosen because it is believed to improve understanding of mathematical concepts through real-life contexts that are close to students' experiences. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research subjects were fifth-grade students divided into two groups, namely the experimental class using the PMRI model and the control class using the conventional learning model. The instruments used were a learning interest questionnaire and an observation sheet. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research subjects were fifth-grade students divided into two groups, namely the experimental class using the PMRI model and the control class using the conventional learning model. The instruments used were a learning interest questionnaire and an observation sheet.*

**Keywords:** PMRI, Learning Interest, Fractions, Mathematics.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, serta sistematis. pada siswa. Sebagai mata pelajaran dasar, matematika menjadi fondasi utama dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya serta dalam kehidupan sehari-hari. Freudental menyatakan bahwa matematika merupakan aktivitas manusia yang harus dikaitkan dengan realitas (Aras & Buhaerah, 2020, h.4). Dengan demikian, matematika dapat dipahami sebagai cara berpikir logis yang direpresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada serta tidak terlepas dari aktivitas manusia.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis siswa. Namun, dalam realitasnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika, terutama pada materi pecahan. Pecahan merupakan salah satu konsep yang memiliki tingkat kesulitan tinggi bagi siswa sekolah dasar karena melibatkan pemahaman tentang bagian dari keseluruhan, perbandingan, dan operasi aritmetika yang lebih kompleks dibandingkan dengan bilangan bulat. Menurut Suharta (2014, h.45), pemahaman konsep pecahan pada siswa Sekolah Dasar (SD) seringkali masih rendah karena sifat abstraknya yang sulit dipahami jika tidak dikaitkan dengan pengalaman konkret siswa. Karena itu, pembelajaran matematika harus dirancang sebagai suatu proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan kreativitas berpikir siswa dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru, sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi matematika.

Peran guru dalam pembelajaran matematika sangat penting karena guru berperan dalam mempersiapkan siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan matematika. Dalam mengajarkan matematika, guru memiliki beberapa tugas utama, di antaranya membangun fondasi yang kuat dan terstruktur mengenai konsep-konsep dasar matematika, membimbing peserta didik dalam menemukan ide-ide baru, serta mengajarkan peserta didik untuk selalu menyesuaikan skema lama dengan skema baru (Aras & Buhaerah, 2020, h.143). Namun, dalam proses pembelajaran, sering kali ditemukan perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Setiap siswa memiliki karakteristik yang unik, termasuk tingkat intelektual, sosial, emosional, dan latar belakang lingkungan yang turut memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami matematika.

Siti Nurhayati (2023, h.67) menemukan bahwa rendahnya minat belajar siswa dalam matematika disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam metode pengajaran. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan karena kurangnya keterkaitan antara teori dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kesalahan umum yang sering terjadi dalam pembelajaran pecahan adalah kesalahan dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda serta dalam mengonversi pecahan ke bentuk desimal atau persen. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan nyata siswa sehingga

mereka lebih mudah memahami dan tertarik dalam proses belajar.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan aplikasi dalam pembelajaran pecahan adalah Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMRI), yang menekankan pada penggunaan konteks nyata sebagai awal dari proses pembelajaran. Menurut AN Rangkuti (2019, h.36-37) Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMRI) adalah pendekatan pembelajaran matematika yang dimulai dari dunia nyata dan pengalaman sehari-hari peserta didik. Ilham et al., (2022, 68-75) berpendapat bahwa pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) merupakan suatu pendekatan yang mengarahkan siswa dalam menemukan kembali ide, konsep, dan prinsip matematika sehingga dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Menurut Surmilasari (2024, h.751-759) pendekatan PMRI membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan mereka, dan menjadikan matematika lebih mudah dipahami karena dikaitkan dengan konteks nyata. Penelitian Ramadayu et al., (2021, h.1-10) menunjukkan bahwa pendekatan PMRI mampu meningkatkan pemecahan masalah dan minat belajar siswa secara signifikan karena memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Pendekatan ini menekankan matematisasi pengalaman sehari-hari dan penerapan matematika dalam kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih bermakna.

Minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Menurut Furqan (2024, h.2) minat belajar adalah ketertarikan individu terhadap proses pembelajaran, baik secara formal di sekolah maupun dalam pembelajaran mandiri. Sementara Achru (2019, h.205-210) berpendapat minat belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi hasil belajar yang baik. Kamasyani & Ain (2024, h.389-394) menyebutkan minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi diri, dan faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang digunakan guru. Penelitian Sholehah et al., (2018, h.237-244) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain *pretest-posttest*

*control group* dengan pendekatan kuantitatif. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih objektif dan terukur dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu: Variabel Bebas (X), yaitu Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Variabel Terikat (Y), yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Sampel penelitian siswa kelas V SD dengan jumlah 30 orang siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi. adapun teknik analisis data mengujaka uji prasyarat yaitu uji Normalitas, homegenitas, dan uji T. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Realistic Mathematics Education (PMRI) terhadap minat belajar siswa pada materi pecahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Instrumen penelitian berupa angket minat belajar telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Validasi isi (content validity) dilakukan oleh dua orang dosen ahli, yaitu dosen pembimbing skripsi dan dosen mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika, yang memiliki kompetensi di bidang pengukuran dan evaluasi pendidikan. Berdasarkan hasil uji korelasi antar item (lihat tabel korelasi), seluruh item menunjukkan hubungan yang signifikan dengan skor total, dengan nilai korelasi berkisar antara 0.591 sampai 0.762. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) untuk setiap item  $< 0.05$ , sehingga seluruh butir dinyatakan valid secara empiris. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai  $\alpha = 0.905$ , yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen angket memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Hasil Angket minat belajar disusun berdasarkan indikator perasaan senang, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan terhadap pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan. Angket terdiri dari 10 pernyataan dengan skala Likert 5 poin, dari "Sangat Setuju

(5)" sampai "Sangat Tidak Setuju (1)".

**Tabel 1. Deskripsi Data Pretest dan Posttest Minat Belajar**

| No | Nama Siswa | Skor Pretest | Kategori Pretest | Skor Posttest | Kategori Posttest |
|----|------------|--------------|------------------|---------------|-------------------|
| 1  | AGP        | 30           | Cukup            | 38            | Tinggi            |
| 2  | AUJ        | 35           | Tinggi           | 50            | Sangat Tinggi     |
| 3  | AG         | 29           | Cukup            | 35            | Tinggi            |
| 4  | AM         | 40           | Tinggi           | 35            | Tinggi            |
| 5  | CD         | 35           | Tinggi           | 40            | Tinggi            |
| 6  | DBS        | 30           | Cukup            | 30            | Cukup             |
| 7  | DP         | 28           | Cukup            | 35            | Tinggi            |
| 8  | DO         | 26           | Cukup            | 35            | Tinggi            |
| 9  | EA         | 31           | Cukup            | 35            | Tinggi            |
| 10 | JA         | 38           | Tinggi           | 45            | Sangat Tinggi     |
| 11 | JAS        | 34           | Tinggi           | 40            | Tinggi            |
| 12 | LP         | 27           | Cukup            | 45            | Sangat Tinggi     |
| 13 | MDI        | 30           | Cukup            | 40            | Tinggi            |
| 14 | MAR        | 40           | Tinggi           | 50            | Sangat Tinggi     |
| 15 | MJF        | 35           | Tinggi           | 45            | Sangat Tinggi     |
| 16 | MNR        | 35           | Tinggi           | 45            | Sangat Tinggi     |
| 17 | MRI        | 35           | Tinggi           | 38            | Tinggi            |
| 18 | MFF        | 15           | Sangat Rendah    | 25            | Rendah            |
| 19 | NS         | 18           | Rendah           | 30            | Cukup             |
| 20 | PAP        | 30           | Cukup            | 35            | Tinggi            |
| 21 | PK         | 40           | Tinggi           | 45            | Sangat Tinggi     |
| 22 | RA         | 35           | Tinggi           | 45            | Sangat Tinggi     |
| 23 | R          | 35           | Tinggi           | 50            | Sangat Tinggi     |
| 24 | RH         | 33           | Cukup            | 35            | Tinggi            |
| 25 | RS         | 26           | Cukup            | 40            | Tinggi            |
| 26 | RM         | 22           | Rendah           | 40            | Tinggi            |
| 27 | YS         | 35           | Tinggi           | 35            | Tinggi            |
| 28 | YA         | 35           | Tinggi           | 40            | Tinggi            |
| 29 | ZQ         | 45           | Sangat Tinggi    | 45            | Sangat Tinggi     |
| 30 | ZP         | 35           | Tinggi           | 40            | Tinggi            |

Data menunjukkan adanya peningkatan skor minat belajar secara signifikan setelah penerapan model PMRI. Siswa yang sebelumnya memiliki minat belajar rendah dan cukup, mayoritas meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi pada saat *posttest*.

Untuk melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Tujuannya untuk melihat apakah data berdistribusi normal dan homogen. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel kurang dari 50. diperoleh nilai

signifikansi untuk data pretest sebesar 0,075 dan untuk data posttest sebesar 0,114, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pretest maupun posttest berdistribusi normal.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model PMRI pada materi pecahan. Karena data berasal dari kelompok yang sama (*pretest dan posttest*), maka digunakan uji t berpasangan (*Paired Sample t-test*).

**Tabel 2. Hasil uji indepent sample t test**

|        |                    | Paired Samples Test |         |        |                                           |          |        |    |                 |
|--------|--------------------|---------------------|---------|--------|-------------------------------------------|----------|--------|----|-----------------|
|        |                    | Paired Differences  |         |        | 95% Confidence Interval of the Difference |          | t      | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean   | Std. Deviation     | Std. Error Mean     | Lower   | Upper  |                                           |          |        |    |                 |
| Pair 1 | Pretest - Posttest | -7.46667            | 5.44397 | .99393 | -9.49948                                  | -5.43386 | -7.512 | 29 | .000            |

Berdasarkan hasil uji t di atas, diketahui bahwa nilai sig. (*2-tailed*) adalah 0.000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0.000 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model PMRI. Nilai rata-rata perbedaan (*mean difference*) sebesar -7.46667 menunjukkan bahwa rata-rata skor minat belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan, yaitu model PMRI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PMRI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa pada materi pecahan di kelas V SD Negeri 14 Gunung Megang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada minat belajar siswa setelah diterapkannya model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata angket minat belajar siswa sebelum perlakuan (pretest) sebesar 32,06 yang termasuk dalam kategori “cukup” menjadi 39,54 setelah perlakuan (posttest), yang termasuk dalam kategori “tinggi”. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Ini membuktikan bahwa penerapan model PMRI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat melalui empat indikator utama, yaitu perasaan senang, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan. Selama proses pembelajaran dengan model PMRI, siswa dilibatkan secara aktif melalui konteks-konteks kehidupan nyata seperti membagi kue, uang, atau waktu. Aktivitas tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih

konkret dan bermakna, sehingga menumbuhkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Surmilasari (2024) yang menyatakan bahwa PMRI menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna karena siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Demikian pula Ramadayu et al. (2021) menunjukkan bahwa PMRI dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar karena pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menantang. Hasil ini juga memperkuat teori minat belajar oleh Furqon (2024) yang menyebutkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti metode pembelajaran. Penerapan model PMRI yang berbasis pada eksplorasi, pemodelan, dan refleksi memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga siswa menunjukkan respon yang lebih aktif dan antusias.

Dari segi praktik, model PMRI terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kooperatif dan partisipatif. Siswa lebih aktif berdiskusi, bekerja dalam kelompok, serta berani mengemukakan pendapat. Kegiatan belajar menjadi tidak hanya berpusat pada guru, melainkan berorientasi pada keterlibatan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep pecahan secara matematis, tetapi juga mengalami proses belajar secara sosial dan emosional yang turut membentuk minat dan sikap positif terhadap matematika.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: model pembelajaran PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa pada materi pecahan di kelas V SD Negeri 14 Gunung Megang. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest minat belajar siswa. Rata-rata skor minat belajar siswa meningkat dari kategori *cukup* (32,06) menjadi *tinggi* (39,54) setelah penerapan model PMRI. Peningkatan ini mencerminkan bahwa model PMRI mampu mendorong siswa menjadi lebih antusias, aktif, serta lebih terlibat dalam proses pembelajaran matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aras, A., & Buhaerah. (2020). *Psikologi pendidikan matematika*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Astriani, L., Yulianti, A., Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2023). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Kemampuan Penalaran Siswa Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(2), 124-128.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Ernawati Wahidah (2017), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bmedia.
- Faot, M. M., & Amin, S. M. (2020). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Hasil Belajar Siswa. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(1), 55-60.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriah, A. (2024). *Pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia berbasis etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Furqon, M. (2024). *Minat Belajar*. Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Gravemeijer, K. & Doorman, M. (1999). *Context problems in realistic mathematics education: a calculus course as an example*. Netherlands: Kluwer Academic Publisher.
- Heruman. (2017). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hodijah, F. S., Kurniasih, & Fitriani, A. D. (2022). Analisis Realisasi Pendidikan Matematika Realistik Indonesia pada Buku Guru dan Buku Siswa Mata Pelajaran Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 7(3), 27-36.
- Ilham, M., Baharullah, & Wahyudi, A. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Pepatuzdu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 18(2), 68-75. <https://doi.org/10.35329/fkip.v18i2.3721>
- Kamasyani, R., & Ain, S. Q. (2024). Minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 115 Pekanbaru. *JCRD: Journal of Citizen Research and Development*, 1(2), 389-394
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. (2023). *Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*. Purwokerto: CV Rizquna.
- Oftiana, S., & Saefudin, A. A. (2017). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Srandakan. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(2), 293-301. <https://doi.org/10.24252/mapan.v5n2a10>
- Ramadayu, D., Erviana, V. Y., & Hastini, W. (2021). Pengaruh Pendekatan PMRI terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 1-10.

- Rangkuti, A. N. (2019). *Pendidikan Matematika Realistik*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sari, AP (2017). *Pengaruh penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) terhadap hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Sembiring, R. K. (2010). Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI): Perkembangan dan Tantangannya. *IndoMS. J.M.E, 1(1)*, 11-16.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Jurnal Mimbar Ilmu, 23(3)*, 237-244
- Silaban, J.P., Barimbing, A., Remiguis, A.A., (2023), "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No.4:67, 1065-1072
- Sudirman, P., Burhanuddin, & Fitriani. (2024). *Teori-teori belajar dan pembelajaran: Neurosains dan multiple intelligence*. Purwokerto: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Suharta, I. W. (2014). *Pembelajaran Matematika di SD: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surmilasari, N., Tanzimah, & Ayu, I. R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran PMRI terhadap Kemampuan Computational Thinking pada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 751-759. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6342>
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi dan implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, M., & Syurgawi, A. (2020). *Konsep Dasar Pembelajaran*. *Jurnal AUJPSI*, STAI DDI Kota Makassar. Diakses dari <http://jurnal.staidimakassar.ac.id>.
- Zulfa, F. N. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Minat Belajar dan Keterampilan Berpikir Komputasional Siswa SD/MI* (Tesis Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Zulkardi & Putri, R. I. (2010). *Pengembangan PMRI di Indonesia: Teori dan Implementasi*. Palembang: UNSRI Press.